

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Apakah peranan dari Maria Magdalena? Hasil yang didapatkan dengan metodologi analisis naratif yang dilakukan, peranan utama dari Maria Magdalena adalah saksi. Maria Magdalena adalah saksi dari kematian dan kebangkitan Yesus. Maria Magdalena adalah saksi dari kubur kosong yang mendukung kesaksian Petrus dan murid yang terkasih. Maria Magdalena adalah saksi pertama dari Yesus yang bangkit, yang mendukung kesaksian dari murid-murid (laki-laki) yang melihat penampakan Yesus di ruang atas dan Tomas. Maria Magdalena adalah bagian dari komunitas saksi atau kelompok saksi mata kebangkitan Yesus. Yang artinya peranan Maria adalah saksi. Ia juga menyaksikan status keluarga Allah. Jika terdapat perbedaan peranan dari penulis lain, hal ini disebabkan metodologi penelitian yang berbeda.

Menjadi bagian dari komunitas anak-anak Allah harus bersaksi. Plot dari kisah Maria Magdalena akan berulang, seperti Yesus yang memanggil Maria Magdalena. Maka kini Yesus yang memanggil murid-murid yaitu orang percaya sebagai pelaksana tugas. Tujuannya adalah menghasilkan banyak buah, dan buah yang tahan lama/tetap (Yoh. 15: 1-17). Mereka harus melanjutkan misi Yesus untuk menghidupkan orang-orang yang menerima misi mereka. Dalam hal ini, Maria

Magdalena akan melanjutkan pencarian yang diprakarsai oleh Yesus: hidup untuk saudara-saudara, dunia (orang yang belum percaya).

Implikasi

Kita dapat menjadi percaya meskipun tidak melihat kematian dan kebangkitan Yesus. Bahkan disebutkan bahwa menjadi percaya tidak harus melihat (Yoh. 20:29). Semua orang percaya dapat menjadi bagian dari keluarga Allah tanpa melihat status sosial, gender dan ras. Terdapat kesetaraan didalam keluarga Allah dengan kepala keluarga adalah Yesus.

Gereja masa kini dapat mengusung kesetaraan itu. Bukan memberikan keterwakilan perempuan, misalnya dalam pemilihan penatua perempuan atau pendeta perempuan. Harus terdapat kesadaran gender, tidak hanya mendorong kesetaraan gender. Dengan kata lain bukan karena persentasenya tetapi memang anak-anak Allah yang melayani di gereja yang terbaik yang boleh dipilih. Dalam rumah tangga sekarang suami dan istri mempunyai kesetaraan. Artinya kepala keluarga adalah Yesus, dan setiap dari anggota keluarga memiliki kesetaraan. Dalam pengaturan bukan dilihat dari gender tetapi dari kemampuan dan tetap mengutamakan Yesus sebagai pemimpin yang mengikat setiap anggota keluarga dalam kasih.

Peranan Maria Magdalena adalah sebagai saksi. Menanggapi Fiorenza mengenai peranan Maria Magdalena sebagai rasul, dari penelitian ini dengan menggunakan pendekatan analisis naratif tidak dihasilkan peranan sebagai rasul

melainkan sebagai saksi. Dan terdapat faktor pendukung bahwa Injil Yohanes tidak terdapat pembahasan mengenai rasul. Mengenai adanya pendapat bahwa budaya patrilineal yang memengaruhi penulisan Alkitab tidak sepenuhnya benar, karena terdapat banyak perempuan yang ditulis dalam Injil Yohanes, bahkan menempati tokoh sentral dalam narasi. Maria Magdalena adalah salah satunya.

Maria Magdalena menjadi saksi, yang mendukung kesaksian dari murid laki-laki, karena budaya pada saat itu memarginalkan perempuan. Namun Injil Yohanes mencatat Maria Magdalena sebagai saksi pertama yang melihat Yesus yang sudah bangkit. Hal ini mematahkan argumen mengenai “hermeneutika kecurigaan” dari Fiorenza, sehingga tidak diperlukan untuk merekonstruksi penafsiran Alkitab dengan pendekatan feminis. Injil Yohanes tidak menghilangkan tokoh atau karakter perempuan, meskipun budaya pada saat itu memarginalkan perempuan. Seperti yang dikatakan oleh Bauckham bahwa Injil Yohanes sudah mengadopsi perspektif perempuan di dalamnya (*Gynocentric*).¹

1. Richard Bauckham, *Gospel Women: Studies of the Named Women in the Gospels* (Grand Rapids: Eerdmans, 2002), 54.